

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Artinya di Indonesia setiap orang memiliki hak sama dalam mendapatkan layanan pendidikan. Tujuan dari adanya pendidikan ialah mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa maju dimulai dengan pendidikan maju. Lembaga pendidikan akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran yang terbaik bagi peserta didiknya. Disini seorang pendidik bukan hanya berperan sebagai pemberi pesan namun seorang pendidik berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi peserta didiknya.<sup>1</sup>

Pendidikan juga sebagai salah satu investasi yang dapat meningkatkan derajat martabat dan taraf hidup seseorang, begitupun sebuah negara tolak ukur kemajuannya juga terdapat dalam kualitas pendidikan penduduknya yang baik dan maju. Realitasnya negara berusaha untuk selalu memperbaiki arah kebijakan pendidikan dalam setiap era pemerintahannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil manusia berkualitas yaitu mencetak generasi berilmu pengetahuan dan paham teknologi. Dengan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga memasuki era revolusi

---

<sup>1</sup> Angga, dkk, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education* 6, no. 4 (2022): 5877-5889, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

bidang usaha 4.0, cara kerja manusia menjadi serba digitalisasi dan otomasi. Pengaruhnya dalam kehidupan manusia internet menjadi informasi pertama, dan tumbuhlah kelompok digital *natives* yang terbiasa berinteraksi dengan dunia digital.<sup>2</sup>

Mutu pembelajaran adalah bagian secara keseluruhan dari mutu pendidikan. Mutu pembelajaran memiliki arti potensi yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien dalam menggapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan dengan hasil dan manfaat yang bernilai tinggi. Kemampuan pengelolaan sekolah secara efisien dan operasional terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, hasil yang didapat sesuai norma atau standar yang berlaku merupakan mutu pendidikan sendiri.<sup>3</sup> Di simpulkan bahwa meningkatnya mutu pembelajaran dapat tercapai sesuai standar jika dalam pelaksanaan didukung oleh komponen-komponen yang memberikan potensi baik pada peningkatan mutu yang diterapkan serta penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan benar, kemungkinan besar mempermudah peserta didik paham akan materi yang akan disampaikan yang akan meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>4</sup>

Upaya yang intensif, terarah dan terencana, akan cukup menyiapkan bangsa memasuki era globalisasi yang sarat persaingan. Peningkatan mutu

<sup>2</sup> Edhy Rustan, dkk, "Eksistensi Permainan Tradisional Pada Generasi Digital Natives Di Luwu Raya Dan Pengintegrasinya Ke Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (Desember 2020): hal 183, DOI: 10.24832/jpnk.v5i2.1639

<sup>3</sup> Afaf Ali Abdullah, dkk, "Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 5, no. 2, (2022): 2685-1148, doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20

<sup>4</sup> Siddik, Z. A., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. Konsep Manajemen Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Journal on Education* 6, no. 3, (2024): 16483-16492, DOI <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5530>

pendidikan juga termasuk bagian upaya yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia.<sup>5</sup>

Mutu pendidikan diarahkan oleh Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup> Namun, Apabila pendidikan dilihat sebagai sistem maka penyebab yang ikut mempengaruhi suatu pendidikan tersebut, antara lain: (1) input mentah murid atau siswa, (2) lingkungan instruksional, (3) proses pendidikan, dan (4) keluaran pendidikan, terdapat aktivitas guru mengajar. Unggulnya sebuah pendidikan dapat menjadi cara yang tepat mendorong peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, banyak hal-hal yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan seperti satu diantara pendidikan di Negara Indonesia ini, pendidikan yang belum berpotensi mengarah pada peningkatan kualitas, namun masih berfokus semata pada kuantitas.<sup>7</sup>

Inovasi pendidikan harus digagas untuk meminimalisir dan memecahkan masalah pendidikan. Inovasi dibuat secara rinci, jelas tentang hasil yang ingin dicapai atau sasaran tujuan, sehingga perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah inovasi dilakukan dapat diketahui dan diukur.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Jerome S, Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001): 26

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>7</sup> Hamzah B. UNO, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023): 11-15

<sup>8</sup> Dr. H. Rusyidi Ananda, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017): 4-7

Aset penting milik masyarakat saat ini salah satunya ialah pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam yang unggul, sangat dibutuhkan implementasi pengembangan ilmu yang terstruktur dengan baik dan rinci dalam melakukan seluruh langkah pembelajaran. Pendidikan Agama Islam juga merupakan warisan dan harapan bangsa Indonesia yang harus dijaga sebaik mungkin. Harapan dengan pendidikan agama Islam keturunan bangsa dan agama dapat hidup harmonis dalam segala perbedaan. Serta dapat melakukan penyesuaian diri untuk menjawab tantangan pendidikan dengan perkembangan zaman di dunia saat ini.<sup>9</sup>

Belajar adalah proses peserta didik untuk menimba ilmu dengan baik. Pembelajaran umumnya bersifat formal, secara langsung dan dirancang oleh guru dalam usaha memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di lembaga pendidikan, yang disesuaikan kurikulum dan pencapaian yang hendak dicapai. Pada proses kegiatan belajar mengajar mengacu interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar digunakan sebagai wadah menggali sumber belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses guru memberikan bantuan peserta didik memperoleh ilmu, pengetahuan, terampil, berkarakter, serta membentuk sikap dan keyakinan yang baik.<sup>10</sup>

Menteri Pendidikan Indonesia Bapak Nadine Makarim pada tahun ajaran 2021/2022 telah menetapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yang sudah dipakai 2021/2022 dan masih berlanjut hingga saat

<sup>9</sup>Universitas Islam Malang. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu. Batu: Repository UNISMA, 2023

<sup>10</sup> Dr. Ahdar Djameluddin dan Dr. Wardana, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019): 28

ini.

Secara global perkembangan teknologi membawa dampak besar pada berubahnya tatanan kehidupan pada masyarakat di dunia. Yang harus dilakukan oleh para penyelenggara pendidikan ialah menciptakan mengkomodir semua kebutuhan dan keunikan peserta didik dengan sebuah sistem yang dirancang. Adapun tahapan sistem memberikan pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan dan keunikan peserta didik diantaranya adalah literasi atau pengetahuan yang dikuasai, potensi, minat, dan gaya belajar yang unik melalui asesmen survei. Pemerintah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) sebagai proses kegiatan mutakhir untuk melihat capaian peserta didik sesuai standart sistem pendidikan nasional pada bulan September–November 2021. Ujian akhir jenjang Nasional atau (UN) sebelum pandemi masih menjadi satu-satunya upaya evaluasi peserta didik secara nasional di akhir jenjang pendidikan dasar dan menengah namun sudah dihapuskan. Proses penilaian pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan, dan terakhir pada tahun 2020. Hasil AN dalam rangka mempercepat perbaikan mutu pendidikan akan menjadi dokumentasi pelayanan dan performa setiap sekolah untuk tahap selanjutnya dapat bersama melakukan tindakan atau merefleksi proses yang sudah dilakukan. Rancangan ini akan mengamati apakah asesmen nasional merupakan pilihan benar sebagai himpunan komponen evaluasi pendidikan saat ini dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan. Di harapkan studi literatur yang dilaksanakan dapat mendiskripsikan, memenuhi studi pelaksanaan evaluasi pendidikan dan

dinamika yang sebelumnya tidak pernah atau format baru digunakan di Indonesia.<sup>11</sup>

Seluruh pemangku kepentingan pendidikan dapat bersama terus belajar dan berkembang, agar evaluasi atau penilaian pendidikan benar-benar memperhatikan proses dan tidak kembali terjebak fokus mengejar hasilnya saja. Pelaksanaan evaluasi AN perlu dengan cepat disampaikan agar dapat segera diakses oleh masyarakat untuk mengetahui masalah pendidikan dan menentukan solusi penyelesaian, sehingga cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud. Untuk pengembangan satuan pendidikan menjadi faktor penting yang menunjukkan bahwa AN dapat diterima sebagai pilihan yang perlu diperhitungkan dari beragam pilihan yang ada dengan dana, wilayah cakupan, komitmen pemerintah sebagai penyelenggara, dan hasil akhir (evaluasi).<sup>12</sup>

Survei karakter menjadi salah satu evaluasi pengganti UN dan merupakan bagian dari program Merdeka Belajar. Survei Karakter satu dari kebijakan yang dibentuk oleh menteri pendidikan yaitu merdeka belajar yang dalam tujuannya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan evaluasi tersebut sebenarnya bukan sesuatu yang baru lagi dalam dunia pendidikan kita, namun dalam implementasinya selama ini masih belum dapat dioptimalkan. Sehingga pada tata kelola pembelajaran di sekolah perlu adanya perbaikan.

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Cipete: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.

<sup>12</sup> Yulia Indahri, "Asesmen nasional sebagai pilihan evaluasi sistem pendidikan nasional," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 12, no. 2 (2021): 195-215; DOI: <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>

Survei karakter memuat beberapa hal dalam ruang lingkup sekolah dan kehidupan sehari-hari yaitu untuk menilai karakter, menggali karakteristik pada diri peserta didik seperti tidaknya tindakan perundungan (*bullying*), semangat gotong royong, kebhinekaan, dan lainnya. Metode penilaian yang dilakukan pada survei karakter disesuaikan dengan asas Pancasila, jadi tidak hanya sekedar memuat pertanyaan berupa persoalan dan jawaban sederhana saja. Dalam problematika yang terjadi peserta didik akan menjawab pernyataan pertanyaan yang benar, namun dalam kondisi sebenarnya masih sangat berlainan, maka dari itu perlu adanya inovasi dalam tatanan pelaksanaan asesmen tersebut.<sup>13</sup>

Survei karakter dalam asesmen nasional ini dilaksanakan dengan tujuan menimbang hasil belajar *non kognitif* peserta didik, berlandaskan sikap atau karakter profil pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif, kemampuan bernalar kritis, dan berkebhinekaan global. Kemudian, prinsip dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar ini ialah pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan belajar peserta didik. Upaya satuan pendidikan dalam memfasilitasi keberagaman keperluan belajar peserta didik disebut dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.<sup>14</sup>

Konsep pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pada sifat dasar

<sup>13</sup> Tia Dita, dkk, "Analisis Kebijakan Survei Karakter sebagai Salah Satu Program Merdeka Belajar", *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education* 7, no.1, (2023): 462-473, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

<sup>14</sup> Rahayu, Yanuarsari, Suwandana, Romansyah, dkk. *Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan*. (Makasar: Tohar Media, 2023): 79

manusia yang beragam dan memiliki karakteristik berbeda antara satu manusia dengan manusia lainnya. Peserta didik sebagai individu pasti memiliki perbedaan dengan individu lainnya. Dalam pembelajaran, keberagaman tersebut dapat terlihat pada perbedaan kondisi peserta didik, minat belajar, gaya belajar, serta kesiapan belajar peserta didik yang tentunya berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dalam tiga bidang, yakni diferensiasi konten, proses, dan produk. Penggunaan modalitas belajar yang beragam merupakan contoh dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten. Dalam hal ini, konten yang dimaksud adalah jenis media belajar yang diterapkan selama pembelajaran. Maka dari itu, media belajar yang digunakan mencerminkan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik.<sup>15</sup>

Sebagai respon dari kesiapan belajar peserta didik yang disesuaikan dengan profil belajar atau minatnya (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya, diferensiasi konten yang berkaitan dengan perbedaan konten materi yang diajarkan merupakan salah satu metode atau model pembelajaran untuk memastikan kesiapan belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Pembelajaran yang memperhatikan setiap perbedaan individu peserta didik disebut pembelajaran berdiferensiasi *differentiated instruction*.<sup>17</sup> Dalam proses

<sup>15</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogi*: 2, no.1 (2023): 34-54, <https://jurnal.stajmuhblora.ac.id>

<sup>16</sup> Webinar IKM Kemendikbudristek. "Pembelajaran Berdiferensiasi Seri Webinar Implementasi Kurikulum Merdeka Yang diselenggarakan Oleh BGP Propinsi Kalimantan Timur". <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/jadwal/detail/313538>. Diakses pada 10 Oktober 2023

<sup>17</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Framework Survei Karakter Asesmen Nasional 2021*. Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021

pembelajaran guru memberikan pembahasan dengan memperhatikan minat, kesiapan, dan gaya belajar peserta didik. Proses pembelajaran berdiferensiasi tidak menuntut peserta didik harus sama dalam segala hal dan bisa, pembelajaran yang diimplementasikan oleh sekolah harus merdeka dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar. Guru juga dapat memodifikasi rencananya, pelaksanaan, konten materi dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>18</sup>

SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro merupakan sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jl. Hayam Wuruk, Nomor 50, desa Kepoh, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Kurang lebih siswa SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro berjumlah 543 siswa dan 36 guru. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro, bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka. Yang terus dicoba untuk dikembangkan dan dimaksimalkan. Penerapan kurikulum tersebut belum secara menyeluruh diterapkan disekolah. Pada kelas XII masih menerapkan kurikulum 13. Sedangkan kelas X dan XI sudah diterapkan kurikulum merdeka.

Asesmen ataupun pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan bagaian dari pelaksanaan kurikulum Merdeka yang diterapkan. Salah satu asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro adalah asesmen survei karakter dan pembelajaran berdiferensiasi konten. Asesmen survei karakter dan pembelajaran berdiferensiasi konten ini sudah mulai diterapkan pada awal tahun 2023.

---

<sup>18</sup> Wiwin Herwina. "Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan*: 35, no. 2 (2021): 175-182, <https://journal.unj.ac.id>

Pengembangan survei karakter peserta didik ini merujuk pada profil pelajar Pancasila, bertujuan mengukur perkembangan karakter sebagai salah satu capaian pembelajaran peserta didik. Karakter peserta didik yang diukur di Indonesia didasarkan pada Enam karakter profil pelajar Pancasila diantaranya:<sup>19</sup> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, khususnya akhlak pada manusia, akhlak pada alam, dan akhlak bernegara; 2) Nalar kritis; 3) Kebhinekaan global; 4) Gotong-royong; 5) Kemandirian; dan 6) Kreativitas. Dan pembelajaran diferensiasi konten adalah pelaksanaan pembelajaran dimana guru dapat membuat beberapa konten pembelajaran seperti video pembelajaran (audio-visual), gambar (visual), *podcast* (auditory), praktikum (kinestetik), dan guru dapat melakukan perubahan materi pembelajaran berdasarkan profil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adi, beliau menuturkan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi diterapkannya asesmen survei karakter dan pembelajaran berdiferensiasi konten ini adalah mengikuti perkembangan di dunia pendidikan dengan adanya kurikulum merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran.<sup>20</sup> Sekolah-sekolah pada penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak menerapkan asesmen survei dan pembelajaran berdiferensiasi konten ini. Namun, pada pelaksanaannya belum bisa dikatakan maksimal dan kesiapan peserta didik ataupun guru masih

---

<sup>19</sup> Ade Raini, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis kebijakan tentang pedagogie dan penilaian pendidikan (AKM= Asesmen Kompetensi Minimum, survey karakter dan survey lingkungan belajar)", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no.1 (2022): 131-142, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>

<sup>20</sup> Bapak Alvian Adi Mahendra Pratama, S.Pd, SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro (kantor kepala sekolah), tanggal 13 Februari

minim. Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui implementasi dan ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik di SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro.

Jika dalam penelitian ini ditemukan bahwa dengan adanya implementasi asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik di SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro berjalan optimal maka diharapkan mampu menjadi sumbang pemikiran untuk guru ataupun calon guru sebagai salah satu cara peningkatan mutu pembelajaran. Namun, jika dalam penelitian ini ditemukan kelemahan ataupun kekurangan dalam tata kelolanya maka diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi sekolah untuk memperbaiki tata kelola implementasi asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik di SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian kualitatif, memuat pokok bahasan masalah yang masih umum.<sup>21</sup>

Fokus penelitian memiliki dua tujuan utama yaitu: <sup>22</sup> 1) Fokus pada membentuk fokus batasan (*boundaries*) studi dan fokus menentukan wilayah penyelidikan dan, 2) Fokus sebagai penentu kriteria inklusi-eksklusi (*inclusion-exclusion criteria*) untuk informasi baru yang muncul. Dari paparan

<sup>21</sup> Sugiyono. 2022, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). (Bandung: Alfabeta): 287.

<sup>22</sup> Ruslam Ahmadi, 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media): 45

tersebut, fokus penelitian ini adalah implementasi asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik di SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro, di antaranya:

1. Bagaimana implementasi asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik di SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro ?
2. Bagaimana ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Hasil dari paparan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik di SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro .
2. Mengetahui ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro .

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritik**

Di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik ataupun calon pendidik di lembaga sekolah, memberikan sumbang pemikiran dan bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang sedang berjalan dengan tujuan

meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

b. Secara praktis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menjadi bahan evaluasi guru yang setelah melaksanakan pembelajaran di sekolah dan memperbanyak informasi bagi kelompok keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam.

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan penelitian ini tahap belajar mengenai penelitian pendidikan yang masih terkait dengan implementasi dan ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik di SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro .
2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi kepada guru ataupun calon guru mengenai peningkatan mutu pembelajaran belajar peserta didik dengan implementasi program asesmen melalui survei karakter dalam pembelajaran berdiferensiasi konten sebagai salah satu unjuk aksi penerapan kurikulum merdeka belajar.
3. Bagi peserta didik, dalam penelitian ini mampu memberi pembelajaran kepada peserta didik guna terpenuhinya kebutuhan pendidikan selama proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan yang

terdapat dalam penulisan dan digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait istilah penting yang menjadi inti bahasan utama, yaitu:

### 1. Asesmen Survei Karakter

Asesmen (*assessment*) adalah proses penilaian untuk mengetahui hasil belajar (*outcomes*) dan kemajuan pembelajaran peserta didik. Meskipun proses pembelajaran peserta didik merupakan hal yang paling penting dinilai dalam asesmen, pengaruh hasil belajar juga tetap tidak dapat dihiraukan. Maka asesmen merupakan istilah tepat untuk penilaian proses belajar peserta didik.

Survei karakter ini secara umum akan mewujudkan perkembangan profil karakter peserta didik, profil pencapaian indikator karakter dan profil pencapaian setiap karakter.

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Konten

Pembelajaran berdiferensiasi konten merupakan materi bahasan yang akan dijelaskan oleh guru. Guru dapat menentukan materi isi pembelajaran apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam menjelaskan materi, guru dapat memodifikasi atau melakukan perubahan terkait konten pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Isi pelajaran berdiferensiasi konten ini harus benar disesuaikan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak tujuan yaitu secara keseluruhan materi memberikan arahan pada

peserta didik untuk berakhlakul karimah yang mampu menghasilkan perilaku iman dan taqwa kepada Allah SWT. Perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

1. Muhammad Muchson, Universitas Islam Madura, 2023 dengan judul Perbandingan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen pada Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus pada SMA Islam As-Syafi'ah dan SMA Pomosda Nganjuk). Penelitian ini memperoleh hasil adanya peningkatan dengan metode pembelajaran kurikulum merdeka yang sebelumnya Kurikulum 13. Kecepatan kenaikan di setiap penilaian peserta didik selama satu semester berpedoman modul ajar kurikulum merdeka 1,42% hingga 4,43%. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Muhammad Muchson adalah meneliti tentang asesmen dalam kurikulum Merdeka belajar dan pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya penelitian Muhammad Muchson dengan peneliti, Muhammad Muchson meneliti hasil perbandingan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen pada kurikulum 13 dan kurikulum merdeka, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi dan ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik.<sup>23</sup>
2. Indra Permadi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023, dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan

---

<sup>23</sup> Mochamad Muchson, Susi Damayanti, dkk, Perbandingan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen Pada Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus pada SMA Islam As-Syafi'ah dan SMA Pomosda Nganjuk), (2023)

Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal. Penelitian yang diperoleh keefektivitasan penggunaan model diferensiasi pembelajaran pada peningkatan yang terjadi dari hasil belajar fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal. Adapun persamaan penelitian Indra Permadi meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi, satu dari kebijakan kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Indra Permadi meneliti efektif tidaknya rancangan pembelajaran berdiferensiasi, pengaruhnya pada tingkatan hasil belajar fiqih sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi dan ketercapaian asesmen survei karakter dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik.<sup>24</sup>

3. Dea Adila Sukma, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2022, dengan judul Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional Di Min 27 Aceh Besar. Yang diperoleh dari hasil penelitian ini ialah seberapa persen kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan survei karakter pada asesmen nasional. Adapun persamaan penelitian Dea Adila Sukma sama-sama meneliti tentang asesmen nasional pada survei karakter. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Dea Adila Sukma meneliti asesmen nasional pada survei karakter sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi dan ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada

---

<sup>24</sup> Indra Permadi, 2023, Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal, Universitas Islam Negeri Walisongo

peserta didik.<sup>25</sup>

4. Tia Dita Putri Latifa Yuwono dan Sutrisno, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, yang berjudul Analisis Kebijakan Survei Karakter sebagai Salah Satu Program Merdeka Belajar. Hasil penelitian yang diperoleh telah sesuai pelaksanaan survei karakter sebagai tujuan pendidikan dalam program merdeka belajar saat ini dan sebagai pengganti ujian nasional. Adapun persamaan penelitian survei karakter. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut meneliti penilaian survei karakter sebagai pengganti ujian nasional, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi dan ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik.<sup>26</sup>
5. Muhammad Sidiq Alrabi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, Yang Berjudul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. Hasil yang diperoleh penelitian ini mengetahui penerapan dan faktor pendukung penghambat pelaksanaan model diferensiasi pembelajaran pada kurikulum merdeka yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Cendana Duri. Adapun persamaan penelitian pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya adalah

<sup>25</sup> Dea Adila Sukma, 2022, Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional Di Min 27 Aceh Besar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

<sup>26</sup> Tia Dita Putri Latifa Yuwono dan Sutrisno, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, Analisis Kebijakan Survei Karakter sebagai Salah Satu Program Merdeka Belajar.

Muhammad Sidiq penerapan pembelajaran berdiferensiasi (kurmer) kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi dan ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik.<sup>27</sup>

6. Isma Atikah, Muhammad Ali Rif'an Fauzi dan Ridlo Firmansyah, Universitas Muhammadiyah Jember, 2024, yang berjudul Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. Hasil yang diperoleh penelitian menunjukkan bahwa cara yang ditempuh dalam berdiferensiasi proses pembelajaran dan konten pada kelas sebelas satu sudah berjalan dengan sesuai. Adapun persamaan penelitian pembelajaran diferensiasi konten. Sedangkan perbedaannya adalah para peneliti tersebut meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning* berdiferensiasi dan peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar sebelum guru menerapkan dan menggunakan model tersebut. Peneliti berharap guru mampu melakukan pemetaan sesuai kebutuhan peserta didik dan memahami penerapan pembelajaran diferensiasi, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi dan ketercapaian asesmen survei karakter dalam pembelajaran pendidikan

---

<sup>27</sup> Muhammad Sidiq Alrabi, 2023, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

agama Islam berdiferensiasi konten pada peserta didik.<sup>28</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari pembahasan mendeskripsi tentang alur pembahasan skripsi mulai dari awal bab pendahuluan hingga akhir bab penutup. Dapat dikemukakan secara umum pembahasan penelitian ini yaitu:

Bab I pendahuluan. Bab pendahuluan ini memuat pemaparan konteks penelitian yang menjelaskan berbagai hal yang akan diteliti dalam rumusan masalah atau bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu proses penelitian. Pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan sistematika penelitian. Bab I berfungsi untuk memaparkan latar belakang yang menjelaskan fenomena atau masalah hasil dari pengamatan peneliti.

Bab II kajian teori. Kajian teori ini berisi segala teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas dan nantinya dapat membantu peneliti dalam menganalisis, mendalami, memahami konteks permasalahan yang diteliti. Serta berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu. Bab II ini memilih fungsi untuk menjelaskan penguasaan dari konsep ataupun teori-teori yang terkait dengan penelitian, posisi masalah penelitian dalam konsep atau teori yang diterapkan. Serta memperjelas mengapa dan bagaimana teori atau konsep hasil penelitian terdahulu digunakan untuk penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Isma Atikah, Muhammad Ali Rif'an Fauzi dan Ridlo Firmansyah, 2024, Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning, Universitas Muhammadiyah Jember

Bab III metode penelitian. Pada bab penelitian ini memuat metode yang akan digunakan peneliti selama proses melaksanakan penelitian. Bab ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan tentang jenis penelitian dan bagaimana pendekatan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung, tempat penelitian, kehadiran peneliti, sumber, teknik pengumpulan, teknik analisis dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas seluruh paparan data dan pembahasan temuan hasil penelitian. Rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti akan terjawab atau dibahas pada Bab IV ini. Memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian disajikan dengan metode yang telah dijelaskan pada bab III metode penelitian dan berisi analisis dari hasil penelitian. Dan juga berfungsi untuk membahas dan menjabarkan mengenai paparan data dari penelitian dan hasil penelitian. Dan membahas jawaban dari masalah penelitian dan juga menafsirkan temuan penelitian yang dipadukan antara teori yang ada dengan data asli dari lapangan.

Bab V penutup. berisi simpulan penelitian dan implikasinya. Bab penutup ini memuat simpulan dan hasil fokus penelitian yang telah dipaparkan dan saran-saran dari peneliti.

# UNUGIRI